

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Satu dari sekian sektor yang paling menarik ialah sektor industri. Karena produk yang dihasilkan oleh sektor industri nantinya akan menjadi barang konsumsi yang akan selalu dibutuhkan untuk membantu kehidupan manusia dalam sehari-hari. Secara dasar atau tidak pasti pada dasarnya manusia membutuhkan barang konsumsi. Beberapa sub sektor yang merupakan bagian dari sektor industri barang ialah industri kosmetik, industri minuman dan makanan, industri kebutuhan rumah tangga, dan industri farmasi.

Semua barang konsumsi yang ada pada suatu sektor adalah seluruh produsen dan produk kebutuhan yang paling dasar konsumen, yang mencakup minuman, makanan, daging, maupun produk obat-obatan. Produk yang disebutkan tersebut merupakan produk yang sifatnya konsumtif dan dibutuhkan oleh banyak individu. Jadi produsen yang memproduksi barang industri tersebut mempunyai angka penjualan yang tinggi dan nantinya berpengaruh juga terhadap pertumbuhan di sektor industri ini.

Dari persoalan pokok yang disampaikan, adapun tujuan dari tulisan ini yaitu untuk melakukan uji dari pengaruh variabel CR, Ukuran Perusahaan, NPM bagi Struktur Modal di sebuah Perusahaan Sektor Perindustrian yang telah didaftarkan pada BEI.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Risa Puji (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Price Book Value</i> Terhadap Struktur Modal	Independen: NPM, <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Price Book Value</i> Dependen: Struktur Modal	NPM, <i>Return On Asset</i> mempunyai pengaruh yang negative signifikan bagi variabel struktur modal. <i>Return On Equity</i> , <i>Price Book Value</i> mempunyai pengaruh positif signifikan bagi variabel struktur modal.

Okta Saputra (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal	<p>Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Return on Equity</i>, <i>Current Ratio</i>, Pertumbuhan Aset</p> <p>Dependen: Struktur Modal</p>	Ukuran perusahaan dan <i>Return on equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. <i>Current ratio</i> (CR) dan Pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
Aliftia dan Hening (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	<p>Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset serta Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen: Struktur Modal</p>	Profabilitas memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan bagi struktur modal. Adapun likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif signifikan bagi struktur modal, artinya jika semakin besar likuiditas dari perusahaan maka semakin menurun struktur modal milik perusahaan yang mempunyai angka likuiditas yang besar maka hutangnya akan lebih kecil. Kemudian ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan bagi struktur modal. Lalu yang terakhir variabel bebas pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan bagi variabel struktur modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Struktur Modal

Menurut Murhadi (2013), apabila alur laju rasio lancar nilainya terlalu tinggi, mengartikan jika perusahaan tersebut banyak memiliki aset lancarnya. Sementara harus diketahui jika aset lancar nilainya rendah akan mengeluarkan hasil *return* yang tinggi, apabila dibanding dengan jumlah aset tetap.

Menurut Hery (2015), yang dimaksudkan dengan CR ialah rasio untuk mengukur kewajiban dari sebuah perusahaan untuk mencukupi kewajiban berjangka pendek miliknya yang akan habis waktunya melalui total dari aset lancar yang sudah ada.

Menurut Sudana (2015) CR ini memiliki kegunaan dalam mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam melunasi utang lancar melalui aktiva lancara yang dimiliki olehnya. Apabila rasionya semakin tinggi, artinya semakin liquid perusahaan. Tetapi, rasio tersebut juga memiliki kekurangan, sebab tidak seluruh unsur dalam aktiva lancar mempunyai taraf likuiditas yang sama.

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2009) menyatakan suatu perusahaan besar dan sudah matang menjadi lebih gampang untuk mendapatkan modal di pasar dibanding oleh sebuah perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena adanya kemudahan dalam mengakses tersebut maka

artinya sebuah perusahaan yang besar mempunyai sifat fleksibilitas yang juga lebih besar.

Sartono (2010) menjelaskan perusahaan besar yang telah matang akan jauh lebih gampang dalam mendapatkan sebuah modal di sektor pasar modal daripada dengan sebuah perusahaan mapan yang memiliki fleksibilitas yang juga lebih tinggi.

Mulyawan (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mengidentifikasikan apabila semakin maju dan besar suatu perusahaan, artinya taraf utangnya juga akan semakin tinggi.

H2: Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh bagi sebuah struktur modal.

Teori Pengaruh NPM Terhadap Struktur Modal

Kasmir (2012) menyatakan jika margin laba bersih akan turun dengan sangat tajam. Hal ini menunjukkan adanya peluang bertambahnya biaya tidak langsung yang cenderung tinggi bagi penjualan, atau juga terjadi karena adanya beban pajak yang juga tinggi dalam periode tersebut.

Menurut Harahap (2013) memaparkan bahwa hal tersebut menggambarkan persentase dari hasil pendapatan bersih yang didapatkan dari masing-masing penjualan. Apabila rasio tersebut semakin tinggi, artinya akan lebih baik dan perusahaan akan dinilai sanggup untuk memperoleh laba yang besar.

Menurut Hery (2015) menyatakan jika margin dari laba bersih lebih besar, artinya menunjukkan lebih tinggi pula nilai laba bersih yang nanti didapatkan melalui penjualan bersih. Persoalan itu dipengaruhi oleh besarnya laba sebelum dikenakannya Pajak penghasilan. Begitu juga sebaliknya, apabila margin laba bersih semakin kecil, artinya semakin kecil laba bersih yang didapatkan atas penjualan bersihnya. Hal tersebut disebabkan kecilnya laba sebelum dikenakan Pp.

H3: NPM mempunyai pengaruh bagi struktur modal.